



Upaya Peningkatan Passing Bawah Dan Passing Atas Dalam Permainan Bola Voli Dengan Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas V SDN 142 Kampung Baru Kabupaten Enrekang

Sulfitra Basir^{1*}, Wahyuddin², Habsah Sondong³

¹ Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Jl. A.P Pettarani Makassar

Sulfitra.basir@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik pada pembelajaran PJOK materi passing bawah dan passing atas dengan cara menerapkan metode Drill untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 142 Kampung Baru Kabupaten Enrekang. Dengan menggunakan metode Drill dalam proses pembelajaran permainan bola voli dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN 142 Kampung Baru Kabupaten Enrekang dalam melakukan teknik passing bawah dan passing atas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disertai dengan data kualitatif dan kuantitatif diperoleh presentase ketuntasan kelas meningkat dari 74,62% untuk passing bawah dan 73,77% untuk passing atas pada siklus I menjadi 90,69% untuk passing bawah dan 89,00% untuk passing atas pada siklus II mengalami perubahan rentang nilai diikuti peningkatan hasil akhir dari proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran permainan bola voli sangat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar passing bawah dan passing atas dalam permainan bola voli.

Kata Kunci: Hasil belajar, Permainan bola voli, Passing bawah dan bawah, Drill.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan, jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia, hasil yang di harapkan itu akan dapat di capai dalam waktu lama. Oleh sebab itu, pendidikan, jasmani, olahraga, dan kesehatan terus ditingkatkan dan dilakukan dengan kesabaran dan keikhlasan. Hal ini tentu diperlukan suatu tindakan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif. Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di beberapa sekolah, menunjukkan bahwa banyak di temukan masalah, kurangnya penguasaan keterampilan tehnik, maka perlu adanya pembelajaran secara mendalam tentang tehnik dasar permainan bola voli.

Sejalan dengan permasalahan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Dalam hal ini Adang Suherman (2000:23), menyatakan bahwa secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat di klasifikasi menjadi empat kelompok yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial. Melalui pendidikan jasmani diharapkan bias merangsang perkembangan sikap,mental,sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak peserta didik.

Begitu pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar.

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yang diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologi, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh kearah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Menurut Herry Koesyanto (2003:10), belajar adalah usaha atau berlatih agar mendapatkan kepandaian. Arti belajar dasar bermain bola voli tak lain adalah berlatih teknik dasar bola voli agar terampil dalam bermain bola voli. Adapun teknik dasar bola voli yang dapat dipelajari diantaranya teknik dasar servis, pas(*passing*), (*set-uper*), *smash*, dan (*block*). Teknik gerak dasar dalam permainan bola voli merupakan faktor yang sangat Penting Suharno (1981: 51) mengatakan bahwa, penguasaan gerak dasar bermain bola voli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam suatu pertandingan di samping unsur kondisi fisik, teknik dan mental. Menurut M. Yunus (1992: 68) teknik dalam permainan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan-peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

Pada permainan bola voli, teknik dasar merupakan faktor yang mendasar yang harus dikuasai oleh siswa SD/MI sampai SMA/SMK. Dengan menguasai teknik dasar bermain bola voli, diharapkan peserta didik akan memiliki keterampilan bermain bola voli, perlu adanya pengetahuan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Teknik dasar bermain bola voli meliputi passing, service, smash dan block. Passing merupakan teknik dasar bola voli yang berguna untuk memainkan bola dengan teman seregunya dalam lapangan permainan sendiri. Di samping itu juga, passing sangat berguna untuk mendukung penyerangan atau smash. Hal ini karena, smash dapat dilakukan dengan baik. Jika didukung passing yang baik dan sempurna.

Passing bawah dan passing atas merupakan teknik gerak dasar yang paling awal diajarkan bagi peserta didik atau pemain pemula. Passing bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk mengontrol bola dan dioperkan kepada rekan satu tim, sedangkan passing atas melibatkan penggunaan lengan atas dan jari-jari tangan untuk mengirimkan bola dengan presisi kepada rekan satu tim. Pada gerakan teknik passing bawah dan passing atas melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan passing bawah dan passing atas yang tidak dapat dipisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas passing bawah dan passing atas yang baik dan sempurna. Agar peserta didik mampu melakukan passing bawah dan passing atas dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram, seorang guru harus mampu memilih metode latihan mudah dipelajari dan dipahami oleh peserta didik.

Mengingat pentingnya pembelajaran bola voli bagi para peserta didik dengan sendirinya tidak lepas dari faktor –faktor yang mempengaruhinya antara lain adalah: makanan dan gizi, tidur yang cukup, latihan dan olahraga, serta kebiasaan hidup sehat. Begitupula dengan tingkat pembelajaran bola voli pada siswa kelas 5 SDN 142 Kampung Baru Kabupaten Enrekang diharapkan dapat mencapai hasil yang baik menurut kompetensi kurikulum yang berlaku dengan demikian dapat melakukan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan baik.

Proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SDN 124 Kampung Baru Kabupaten Enrekang tidak terlaksana dengan baik dikarenakan di sekolah tersebut tidak memiliki guru pendidikan, jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pada saat jandwal pelajaran berlangsung peserta didik hanya diberikan bola voli atau alat lohrga lainnya agar peserta didik dapat bermain untuk mengisi jam pelajaran tersebut, pada akhirnya kurang meningkatkan kesegaran jasmani dan juga keterampilan peserta didik dalam cabang olahraga.

Berdasarkan permasalahan tersebut , maka penting adanya pengembangan model pembelajaran dan dengan pendekatan-pendekatan yang berguna dalam pembaharuan pembelajaran yang di harapkan. Pada kondisi data awal hasil belajar passing bawah dan passing atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas 5 SDN 142 Kampung Baru Kabupaten Enrekang dapat dipaparkan dengan rentang nilai kisaran 86-100 dengan keterangan amat baik sekali dan 80-75 dimana keterangan baik, masing-masing mendapat kriteria tuntas.

Data peserta didik dalam mengikuti pembelajaran passing bawah dan passing atas dalam permainan bola voli dapat dijabarkan dalam bentuk kualifikasi nilai sampai dengan persentase. Berdasarkan hasil pengamatan pada siswa kelas 5 SDN 142 Kampung Baru diperoleh 1 peserta didik dengan rentang nilai 76-79 selama mengikuti pembelajaran baik sekali dapat dikategorikan tuntas, sedangkan pada kisaran 70-75 diperoleh 3 peserta didik yang mendapatkan hasil pembelajaran cukup dapat dikategorikan tuntas, selanjutnya kisaran 66-69 diperoleh jumlah peserta didik 4 orang dengan keterangan kurang dan tidak mencapai ketuntasan nilai yang ditentukan, kemudian pada rentang nilai 60-65 diperoleh jumlah peserta didik 5 orang yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan dikarenakan kurang sekali tingkat pencapaiannya. Berdasarkan keseluruhan data peserta didik berjumlah 13 orang, dengan jumlah peserta didik 9 orang tidak memenuhi kriteria ketuntasan nilai.

Pada pembahasan tersebut pembelajaran passing bawah dan passing atas yang dilakukan pada siswa SDN 142 Kampung Baru Kabupaten Enrekang yaitu: (1) hasil pembelajaran peserta didik 4 orang mempunyai nilai diatas KKM yang ditetapkan, dari jumlah peserta didik sebanyak 13 dengan rincian 5 siswa putri dan 8 siswa putra, (2) minimnya pemain spesialis passing bawah dan passing atas dalam mencari bibit pemain bola voli, (3) sarana kurang memadai sehingga banyak siswa antri menunggu giliran dan ini hampir menjadi masalah utama yang di sekolah-sekolah, (4) kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran, (5) fisik para peserta didik yang kurang mendukung dengan melihat materi yang ada pada permainan bola voli, (6) kurang adanya motivasi dalam pembelajaran permainan bola voli mengakibatkan anak malas belajar teknik-teknik dasar permainan bola voli yang diterapkan, (7) pembelajaran tidak diberikan latihan pengenalan terhadap bola, yang pada dasarnya menciptakan situasi yang menyenangkan dengan bermacam-macam bentuk memainkan bola.

Berdasarkan berbagi permasalahan yang ada menjadi perhatian peneliti bagaimana cara mengatasi permasalahan yang muncul dan memberikan solusi yang terbaik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik lagi. Dengan menerapkan metode drill dapat membantu peserta didik untuk belajar secara optimal, karena metode ini memiliki beberapa keuntungan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam bermain bola voli. Dengan menerapkan metode tersebut diharap dapat mengoptimalkan pembelajaran, peserta didik menjadi aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan.

Menurut Suharsimi dalam (Dila Canrawati, 2013:32) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian tindakan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas dari berbagai bidang.

PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja di munculkan. Dengan demikian tindakan tersebut dilakukan oleh guru, bersama peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Opjek Penelitian

Objek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SDN 142 Kampung Baru Kabupaten Enrekang dan sebagai latar penelitian yang hendak diteliti adalah sebagian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar passing bawah dan passing atas pada permainan bola voli dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 5 SDN 142 Kampung Baru.

2. Subjek Penelitian

Supjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V SDN 142 Kampung Baru Kabupaten Enrekang sebanyak 13 rincian 5 siswa putri dan 8 siswa putra, yang nantinya akan dijadikan subjek penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 142 Kampung Baru, merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2023 dengan alokasi waktu 2x35 menit dan pada pembelajaran siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 1 September 2023. Pada pelaksanaan siklus pertama guru menyampaikan materi tentang passing bawah dan passing atas dalam permainan bola voli dengan menggunakan metode drill. Setelah melaksanakan siklus pertama, peneliti melakukan refleksi.

Tabel 1. Hasil penelitian aktivitas peserta didik pada siklus I

| ASPEK PENELITIAN | RATA-RATA NILAI | | INDIKATOR KETERCAPAIAN |
|--|-----------------|--------------|------------------------|
| | Passing Bawah | Passing Atas | |
| Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran gerakan passing dalam permainan bola voli | 74,62% | 73,77% | 80% |

Hasil refleksi pada siklus I tidak mengalami hambatan dan berjalan dengan baik, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) persiapan saran dan prasarana serta sumber pembelajaran, instrumen penelitian yang berupa ceklis analisa gerak dasar dan lembar observasi aktivitas pembelajaran terhadap peserta didik yang sudah diberi petunjuk dengan jelas. Kelemahan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama yaitu murid kurang mengerti mengenai alur gerakan yang diperagakan tidak adanya pensosialisasian gerakan, dan dalam pengelolaan kelas yang masih kurang efektif maka penelitian harus dilanjutkan pada penelitian tindakan kelas siklus kedua.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian yang dilakukan pada siklus kedua juga terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah melaksanakan dan menyelesaikan siklus kedua, peneliti melakukan pengamatan dan refleksi pada siklus kedua, setelah melakukan perhitungan, maka diperoleh hasil persentase dalam pembelajaran terhadap aktivitas peserta didik seperti terlihat pada tabel.

Tabel 2. Hasil penelitian aktivitas peserta didik pada siklus II

| ASPEK PENELITIAN | RATA-RATA NILAI | | INDIKATOR KETERCAPAIAN |
|------------------|-----------------|--------------|------------------------|
| | Passing Bawah | Passing Atas | |

| | | | |
|--|--------|--------|-----|
| Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran gerakan passing dalam permainan bola voli | 90,69% | 89,00% | 80% |
|--|--------|--------|-----|

Hasil refleksi pada siklus II dalam proses pembelajaran gerakan passing bawah dan passing atas dalam permainan bola voli berjalan dengan lancar dengan skenario pembelajaran, sedangkan pada tahap tindakan guru sudah mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus pertama dan pada siklus kedua ini ada peningkatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran gerakan passing bawah dan passing atas dalam permainan bola voli dengan metode drill.

Dari hasil siklus ke dua, mengenai kelemahan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama peserta didik kurang mengerti mengenai alur gerakan yang diperagakan, tidak ada pensosialisasian gerakan, dan dalam pengelolaan kelas yang masih kurang efektif. Pada siklus kedua ini kelemahan yang di alami pada siklus kedua telah terpecahkan. Guru telah menyimpulkan bahwa hasil refleksi pada siklus kedua yaitu, hasil perencanaan, tindakan, pengamatan yang dilakukan guru siklus kedua ini sudah dikatakan berhasil dan pembelajaran gerakan passing bawah dan passing atas dalam permainan bola voli dengan menggunakan metode drill yang dilakukan telah tercapai baik dari segi kognitif, efektif, dan psikomotor dan tidak perlu melanjutkan kesiklus berikutnya.

3. Hasil Penelitian Persentase Aspek Nilai Passing

Perbandingan persentase yang diperoleh dari setiap aspek penilaian dalam lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Adapun aspek penelitian yang dijadikan acuan oleh observer dalam pengambilan data yaitu sikap awalan passing, sikap perkenaan passing, dan sikap lanjutan passing pada siswa kelas V SDN 142 Kampung Baru Kabupaten Enrekang.

Hasil persentase penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SDN 142 Kampung Baru Kabupaten Enrekang dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Persentase hasil penelitian tindakan kelas passing bawah

| PERBANDINGAN PRESENTASE PASSING BAWAH SIKLUS (I & II) | | | |
|---|----------------------|-------------------------|------------------------|
| Siklus | Sikap Awalan Passing | Sikap Perkenaan Passing | Sikap Lanjutan Passing |
| I | 31% | 29% | 27% |
| II | 37% | 35% | 34% |

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat tabel diatas bahwa ada peningkatan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan seperti pada siklus I sikap awalan passing mencapai 31% kemudian sikap perkenaan passing 29% begitupula dengan sikap lanjutan passing mencapai 27%. Hasil yang sangat signifikan dapat dilihat pada siklus II yang mengalami perubahan persentase dari sikap awalan passing mencapai 37% kemudian sikap perkenaan passing 35% begitupula dengan sikap lanjutan passing mencapai 34%.

Tabel 4. Persentase hasil penelitian tindakan kelas passing atas

| PERBANDINGAN PRESENTASE PASSING ATAS SIKLUS (I & II) | | | |
|--|----------------------|-------------------------|------------------------|
| Siklus | Sikap Awalan Passing | Sikap Perkenaan Passing | Sikap Lanjutan Passing |
| I | 31% | 28% | 27% |
| II | 37% | 35% | 33% |

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat tabel diatas bahwa ada peningkatan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan seperti pada siklus I sikap awalan passing mencapai 31% kemudian sikap perkenaan passing 28% begitupula dengan sikap lanjutan passing mencapai 27%. Hasil yang sangat signifikan dapat dilihat pada siklus II yang mengalami perubahan persentase dari sikap awalan passing mencapai 37% kemudian sikap perkenaan passing 35% begitupula dengan sikap lanjutan passing mencapai 33%.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Siklus I

Mempraktikkan gerakan dasar dalam permainan bola voli melalui metode drill dilakukan berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan dalam RPP. Indikator dalam bentuk kognitif terbagi 3 yaitu produk, proses dan psikomotor, sedangkan dalam bentuk afektif terbagi 2 yaitu perilaku berkarakter dan keterampilan sosial. Tujuan pembelajaran dari permainan bola voli melalui metode drill ialah peserta didik diberikan pertanyaan dalam bentuk tes kuisisioner, kemudian murid dapat menjelaskan dan memahami pertanyaan yang diberikan, murid dapat melakukan gerakan dan tahapan-tahapan secara perorangan dan kelompok, dan murid dituntut selama mengikuti pembelajaran harus disiplin dan bersungguh-sungguh serta dapat menjadi pendengar yang baik berani bertanya atau berpendapat.

Ada beberapa tahapan yang diberikan selama materi pembelajaran yang pertama latihan passing bawah dan passing atas berpasangan atau berkelompok, bermain passing bawah berkelompok terdiri minimal 5 orang dengan formasi melingkar, bermain passing bawah setiap kelompok terdiri dari 6-8 orang anak kemudian lapangan dibagi menjadi 2 bagian.

Langkah-langkah pembelajaran yang diberlakukan selama penelitian berlangsung yang pertama pembukaan yang terdiri dari berbaris, berdoa, presensi, dan apersepsi, memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, pemanasan dan peregangan dalam arena lapangan selama 15 menit. Kemudian inti pembelajaran yaitu guru memberikan contoh gerakan-gerakan teknik dasar passing bawah dan passing atas, kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk latihan passing bawah dan passing atas secara berpasangan, kemudian peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri minimal 5 orang anak dengan formasi melingkar kemudian melakukan bermain passing bawah passing atas selama, dan langkah terakhir dalam pembelajaran guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui murid selama.

Dalam pengambilan nilai ada beberapa butir-butir sasaran dalam penilaian yang pertama aspek kognitif yaitu : kemampuan melakukan keterampilan gerak dasar passing bawah dan passing atas secara individu, kemampuan melakukan keterampilan gerak dasar passing bawah dan passing atas secara berpasangan, dan melakukan permainan sederhana passing bawah dengan modifikasi bola plastik. Yang kedua aspek afektif yaitu : murid mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah disepakati bersama menghargai teman dan lawan, menghargai kinerja teman, menampilkan sikap yang sportif dan fair play dalam pembelajaran mau melakukan kerjasama bersama tim/kelompok. Yang ketiga aspek psikomotor yaitu : dapat menirukan gerakan yang dicontohkan, kemampuan melakukan keterampilan gerak dasar passing bawah dan passing atas secara individu, kemampuan melakukan keterampilan gerak dasar passing bawah dan passing atas secara berpasangan, melakukan permainan sederhana passing bawah dan passing atas dengan modifikasi. Yang keempat aspek fisik yaitu : kecepatan, ketepatan, perkenaan, kelincahan, dan keseimbangan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus pertama dan kedua, pengambilan data mencakup beberapa aspek penelitian yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan tes praktik langsung dilapangan. Pertama, pelaksanaan pengambilan data diri peserta didik selama penelitian berlangsung ada 2 tahap, yang pertama menggunakan lembar observasi dan tes praktik. Pada proses pengambilan data menggunakan lembar observasi objek penilaian yaitu lembar observasi bagi peserta didik.

Pada lembar observasi bagi peserta didik indikator penilaian yang digunakan sebagai berikut. Analisa mengikuti pembelajaran, murid aktif bertanya, murid aktif menjawab pertanyaan, murid melakukan gerakan dipendekatan bermain, dan memiliki perasaan senang dalam proses pembelajaran. Proses perhitungan nilai akhir pada lembar observasi yaitu : setiap indikator pencapaian pada lembar observasi adalah penilaian selama penelitian itu berlangsung, untuk mendapatkan hasil akhir yaitu

setiap skor yang diperoleh selama penelitian dibagi skor maksimal kemudian dikalikan 100%, sama halnya di proses perhitungan lembar observasi. Untuk mendapatkan nilai akhir tes praktik yaitu : nilai akhir sama dengan skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100, sedangkan untuk mendapatkan nilai rata-rata yaitu : jumlah seluruh nilai akhir dibagi banyaknya murid.

Penelitian tindakan yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus pertama mengalami beberapa kesulitan diantaranya yaitu : dalam mengelola kelas dalam menjelaskan dan menyampaikan materi kepada murid masih kurang maksimal sehingga dalam pelaksanaan tindakan masih banyak murid yang belum mengetahui alur dari rangkaian gerakan passing bawah passing atas dalam permainan bola voli tersebut. Kedisiplinan dalam mengelola waktu masih belum tertata rapi dalam proses pembelajaran, dianjurkan untuk memberikan ide-ide kreatif untuk mendapatkan perhatian muridnya, sehingga murid dapat dikondisikan dengan baik sesuai apa yang tercantum dalam RPP, harus terampil dalam membimbing murid untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, menetapkan metode pembelajaran peneliti harus mengubah metode pembelajaran pada siklus pertama yang dianggap kurang efektif dalam pelaksanaannya, sarana yang digunakan pada siklus kedua harus efektif dan menarik bagi peserta didik. Peneliti disarankan untuk meningkatkan interaksi dengan murid serta meningkatkan kedisiplinan pada murid, harapannya tidak ada murid yang bermain sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pembahasan Siklus II

Hasil penelitian yang didapatkan pada lembar observasi pada siklus pertama adalah aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran passing bawah dan passing atas dengan indikator pencapaian 80% memiliki rentang nilai ≥ 70 dengan tuntas.

Penilaian pada lembar observasi siklus kedua mengalami kenaikan dari siklus pertama yaitu : aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran passing bawah dan passing atas indikator pencapaian 80% mengalami kenaikan ≥ 70 dengan kriteria tuntas.

Hasil nilai ketuntasan masing-masing peserta didik juga dapat diuraikan dengan bentuk tes praktik yang telah dilaksanakan selama peneliti memproses data diri seluruh murid. Yang pertama tes praktik siklus pertama didapatkan hasil : pada rentang nilai kisaran 75-80 dihasilkan peserta didik dengan kriteria tuntas atau dalam kategori baik sekali. Sedangkan kriteria tidak tuntas atau kurang. Tes praktik pada siklus kedua memiliki hasil yang mengesankan bagi peneliti karena dapat dikatakan berhasil dalam proses penelitian yaitu pada rentang nilai 86-100 dengan jumlah keseluruhan peserta didik pran dalam kriteria tuntas atau amat baik sekali.

Faktor yang mempengaruhi adanya perubahan dalam proses pembelajaran passing bawah dan passing atas dari siklus I ke siklus II.

1. Media pembelajaran yang diberikan sesuai dengan RPP, perubahan nilai yang terjadi dipengaruhi oleh kondisi suasana hati murid pada saat menerima pembelajaran dengan itu murid menikmati materi yang diberikan.
2. Meskipun materi yang sama, waktu dan tempat proses pembelajaran itu berlangsung dapat mempengaruhi interaksi antara murid dan guru dalam menerima materi yang dapat mempengaruhi nilai akhir.
3. Cara peserta didik dalam menanggapi pembelajaran tergantung dari suasana hati mereka dan sosok yang memberikan materi tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar bagi murid sehingga ilmu yang didapatkan menjadi penentu nilai akhir ketuntasan.
4. Dengan metode drill peserta didik sangat menikmati pembelajaran.

Perilaku murid saat proses pembelajaran berlangsung :

1. Keseluruhan peserta didik menyukai pembelajaran bola voli
2. Metode drill efektif diterapkan pada saat belajar mengajar karena murid menikmatinya.
3. Murid sangat antusias dalam bermain bola voli.
4. Mengikuti aturan saat pembelajaran dimulai seperti berbaris, berdoa, dan pemanasan serta absensi.

SIMPULAN

Dengan menggunakan metode Drill dalam proses pembelajaran permainan bola voli dikatakan berhasil karna dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN 142 Kampung Baru Kabupaten Enrekang dalam melakukan teknik passing bawah dan passing atas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disertai dengan data kualitatif dan kuantitatif diperoleh presentase ketuntasan kelas meningkat dari 74,62% untuk passing bawah dan 73.77% untuk passing atas pada siklus I menjadi 90,69% untuk passing bawah dan 89,00% untuk passing atas pada siklus II mengalami perubahan rentang nilai diikuti peningkatan hasil akhir dari proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill dalam pembelajran permainan bola voli sangat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar passing bawah dan passing atas dalam permainan bola voli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis panjatkan piji syukur atas ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga artikel ini bisa disusun dengan baik. Terima kasih kepada segenap pihak Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, dosen pembimbing lapangan, guru pamong yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis. Terima kasih keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan berbagi hal dengan baik. Dan juga diucapkan terima kasih kepada rekan rekan guru SDN 142 Kampung Baru yang telah menerima penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih kepada rekan sejawat yang senantiasa mendampingi selama penyusunan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Herry Koesyanto. 2003. *Belajar bermain bola voli*. FIK UNNES. Semarang
- M.Yunus.(1992). *Olahraga Bola Voli*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharno, Hp. 1979: *Dasar-dasar Permainan Bola Voli*. IKIP. Yogyakarta.
- Suherman,Adang.2000:23.*Tujuan Pendidikan Jasmani*.
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta